

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU
BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK DI TK ANATAPURA LOLU
KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

MARIYANTI
NIM 18.1.05.0032

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 15 Februari 2023 M
24 Sya’ban 1444 H

Penulis



Mariyanti
NIM: 18.1.05.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul "Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi" oleh Mahasiswa atas nama MARIYANTI NIM: 18.1.05.0032. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 20 Februari 20223 M
29 Rajab 1444 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 19681215995021001

Pembimbing II



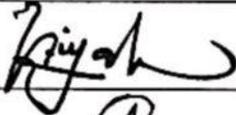
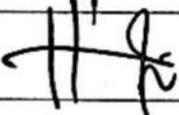
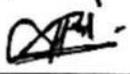
Rustam, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196310301998031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mariyanti Nim 18.1.05.0032 dengan judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Maret 2023 M yang bertepatan pada tanggal 18 Sya’ban 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Maret 2023 M
23 Sya’ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Penguji Utama I	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005


Hikmatur Rahma, L.c., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

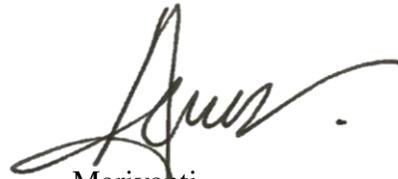
Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Supardi Sunusi Tahasa dan Ibunda Santi Syahrir Abd Rauf yang telah membesarkan, menyayangi dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, semoga apa yang akan penulis dapatkan menjadi suatu kebahagiaan besar dan menjadi suatu kebanggaan dari semua pengorbanan yang diberikan oleh kedua orang tua penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I dan selaku wakil dekan II Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd., dan Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II yaitu Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd. dalam penelitian yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Seluruh Dosen tenaga pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
8. Ibu Nirwaty Sukarno Palambe, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Seluruh guru di TK Anapapura, khususnya kepada ibu Dwi Fitra Nur, S.Pd dan ibu Zulfitri yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Keluarga, kakak dan adikku yang telah mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabatku yakni Samsiar, S.Pd dan Reni Wahyuningtias, S.Pd yang selama ini selalu mendoakan, memberikan dukungan serta bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
12. Seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerja sama terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 15 Februari 2022 M
24 Sya'ban 1444 H

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mariyanti', with a long horizontal flourish extending to the right.

Mariyanti
Nim: 18.1.05.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Basar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Metode Tanya Jawab	12
C. Media Kartu Bergambar	21
D. Kemampuan Bahasa.....	22
E. Anak Usia Dini	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi	37
B. Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi	41
C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi.....	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- I. Keadaan sarana dan prasarana TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi..... 39
- II. Keadaan Jumlah Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi 40
- III. Keadaan Jumlah Anak Didik TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Daftar Informan

Lampiran IV Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran V Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi

Lampiran VI Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran VII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran VIII Surat Izin Meneliti

Lampiran IX Surat Keterangan Penelitian

Lampiran X Surat Jadwal Komprehensif

Lampiran XI Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran XII Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran XIII Dokumentasi

Lampiran XIV Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Mariyanti
NIM : 18.1.05.0032
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

Skripsi ini berkenaan dengan Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi. 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, Berhubungan dengan materi yang akan dibahas. A) Berisi Satu pokok pikiran. B) Sesuai dengan tarap berpikir anak. C) menghindari pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Rumusan masalah kedua (2). Kelebihan dan kekurangan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi. Kelebihan (pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak, merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatnya, merangsang keaktifan anak dan mengarahkan anak pada tingkat interaksi yang mandiri), kekurangan (anak merasa takut, waktu banyak terbuang apabila anak tidak dapat menjawab, dan tidak cukup waktu apabila anak terlalu banyak).

Implikasi penelitian pertama, kepada kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya meja dan kursi sebagai tempat belajar yang ada di kelas, kepada guru diharapkan meningkatkan kualitas pengajarannya tentang penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dan diharapkan para guru mengembangkan media pembelajaran yang bersifat menarik sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan berbahasa anak didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sudirman mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada anak, tetapi dapat pula dari anak kepada guru.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹

Metode Tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik bertujuan untuk merangsang perhatian peserta didik dan mengukur kemampuan anak didik terhadap materi yang dibahas.²

Pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi, oleh karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.³

Salah satu aspek penting dalam menunjang pendidikan adalah dengan penggunaan metode yang tepat yang dapat menunjang perkembangan dalam aspek kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak juga ditentukan oleh keterampilan mengajar dari guru sendiri, bahwasanya seorang guru diharuskan menguasai keterampilan mengajar, diantara keterampilan mengajar adalah keterampilan memberikan penguatan. Memberikan penguatan adalah tingkah laku guru merespon secara positif tingkah laku peserta didik yang memungkinkan terjadinya pengulangan perbuatan. Penguatan yang diberikan guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan motivasi pada peserta didik supaya dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁴

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

²Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 150-151.

³Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), 3-4.

⁴Verawaty dan Izzati, "Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1280. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594> (10 April 2022).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, serta sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.⁵

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada anak yang usia 0 s/d 6 tahun pada masa ini disebut sebagai “*The Golden Age*” atau “Usia Emas” (0 s/d 6 tahun). Masa ini sangat penting dan tidak dapat tergantikan lagi apabila sudah terlewati, karena di masa ini adalah masa untuk mempersiapkan segenap potensi fisik, akal maupun mental yang ada pada seorang manusia dengan sebaik-baiknya dan menghargai setiap keunikan per individu dari setiap insan. Dalam hal ini masa *golden age* sangatlah berperan penting dalam memberikan stimulasi aspek perkembangan bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁶

Pendidikan nasional telah diatur dan didefinisikan dalam undang – undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

⁵Safira, et al., eds., “Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 6, No. 1. (2021). 15. <https://jim.usk.ac.id> (3 Februari 2023)

⁶Demawati, “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018), 1.

⁷Muhammad Thoif, “Analisis Kebijakan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas”, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan agama Islam Universitas yapis papua jayapura, 2018), 170.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 nomor 4: Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.⁸

Anak merupakan individu yang unik, masing – masing mempunyai gaya belajar yang berbeda, ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (auditori), ada yang dengan melihat (visual) dan ada yang harus bergerak (kinestetik). Anak juga memiliki minat yang berbeda-beda terhadap alat/bahan yang dipergunakan, juga mempunyai tempramen yang berbeda, bahasa yang berbeda, cara merespon lingkungan yang berbeda, serta kebiasaan yang berbeda.⁹

Pandangan islam mengatakan segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, seperti terdapat pada surah “Luqman : 13”

وَ إِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يُعٰظُهٗ يٰبْنٰى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۚ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ {13}

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya memperskutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: 13)

Pada ayat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa luqman memberitahukan kepada anaknya bahwa jangan sesekali mencoba untuk menyekutukan Allah SWT karena menyekutukan-Nya adalah kezaliman yang besar.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada sekolah TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi dapat dilihat dengan seberapa berpengaruhnya media kartu bergambar dalam meningkatkan

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, “*Standar Pendidikan Anak Usia Dini*”. (Permendikbud: 2019). 215

⁹Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2011, 6.

kemampuan bahasa anak, guru di sekolah tersebut juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar dapat membuat anak aktif di dalam kelas karena menarik dipandang oleh anak, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Anatapura Lolu Kabupaten Sigi ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, penulis dapat merumuskan masalah dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.
 - b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Anak

Membantu mengembangkan bahasa melalui metode tanya jawab yang menggunakan media kartu bergambar agar anak berkembang dalam segi berbahasa/berbicara.

2) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

3) Manfaat Bagi TK PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan masukan perbaikan Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi.

4) Manfaat Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu terkhususnya mahasiswa Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD) untuk menjadikan media kartu bergambar untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini.

5) Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, maupun pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang akan digunakan dalam proposal ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul proposal yaitu “Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi”.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah meminta keterangan dan memberikan keterangan, diskusi, wawancara¹⁰ tanya jawab biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, contohnya tanya jawab antara guru dan murid.

Tanya jawab menurut penulis adalah suatu pertanyaan yang dilakukan oleh guru dan murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan bisa juga ketika pelajaran telah selesai.

2. Kartu Bergambar

Kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang¹¹ ataupun persegi empat yang memiliki gambar menarik sehingga anak-anak tertarik dalam mempelajari benda atau hewan yang ada pada kartu bergambar tersebut.

Penurut penulis kartu bergambar yang digunakan adalah kartu yang memiliki berbagai macam gambar yang menarik sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan mudah menjawab gambar apa yang ada di kartu tersebut

3. Kemampuan Bahasa

¹⁰Dertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1141

¹¹Ibid., 510

Menurut Hurlock bahasa merupakan sarana komunikasi dengan merubah pikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain.¹²

Kemampuan adalah kesanggupan kecakapan kekuatan Bahasa adalah system lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat.¹³ Bahasa adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengeluarkan bunyi ujaran yang digunakan untuk komunikasi.

Kemampuan berbahasa menurut penulis adalah kosa kata yang dikuasi oleh anak, yang mana perbendaharaan kosa kata tersebut dapat terkumpul melalui mendengar dan melihat apa yang ada di sekitar lingkungannya. Penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu meningkatkan kecakapan seorang anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode tanya jawab melalui media bergambar.

4. Anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.¹⁴

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yaitu pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

¹²John W. Santrock, “*Perkembangan Anak*”. (Jakarta: Erlangga, 2007), 353.

¹³Widjono, *Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Grasindo, 2012), 20.

¹⁴Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam: (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)*. 87.

manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi : penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Pada bab III, ini diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehknik pengumpulan data, tehknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang gambaran umum TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, serta membahas tentang hasil penelitian yang mencangkup Bagaimana penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

Bab V yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tedahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian dengan judul “Peran Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK ANATAPURA Lolu Kabupaten Sigi” Dalam hal ini peneliti menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk meneliti yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Tri Putri Regina yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Tk Al-Khairaat 1 Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi” penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil analisis yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode tanya jawab dengan media kartu bergambar di kelompok B TK Al-Khairaat 1 Desa Kotapulu pada siklus I tindakan I adalah sebesar 24.44% , tindakan II adalah sebesar 39.99%. Adapun peningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode tanya jawab dengan media kartu bergambar di kelompok B TK Al-Khairaat 1 Desa Kotapulu pada siklus II tindakan I adalah sebesar 57.77% , tindakan II adalah

sebesar 86.66% telah mencapai yang diharapkan peneliti dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan media kartu bergambar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif, dan lokasi yang akan diteliti.

2. Penelitian Nur Fachrin Isna yang berjudul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Di Paud Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa pengembangan bahasa anak melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut 1) Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab yaitu dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) 2) Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai dengan tema 3) Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik 4) Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan media kartu bergambar dan menggunakan jenis penelitian Kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

¹⁵Tri Putri Regita, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Tk Al-Khairaat 1 Desa Kota Palu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi”. (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Uin Datokarama Palu, 2019), 75.

¹⁶Nur Fachrin Isna, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Di Paud Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung”, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 59-60.

B. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan anak. Guru bertanya anak menjawab atau anak bertanya guru menjawab.¹⁷

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sudirman mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada anak, tetapi dapat pula dari anak kepada guru. Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar.¹⁸

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Selain itu metode tanya jawab merupakan metode dengan cara guru memberikan pertanyaan pada peserta didik dengan maksud untuk mendidik.¹⁹

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih metode tanya jawab adalah “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan anak didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, ataupun sebaliknya”.²⁰

¹⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 104.

¹⁸Safira, et al., eds., “Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 6, No. 1. (2021). 15. <https://jim.usk.ac.id> (3 Februari 2023)

¹⁹Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga 2018), 144.

²⁰R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.

Metode tanya jawab suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan anak didik untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menstimulasi keaktifan anak di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka, metode tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran berupa interaksi antara guru dan anak dimana dalam interaksi tersebut berisi tentang pertanyaan dan jawaban, pertanyaan bersumber dari guru maupun anak begitu pula sebaliknya. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, dimana anak menjadi lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

1. Karakteristik Metode Tanya Jawab

Dalam pembuatan RPPH memuat banyak karakter yang diharapkan tercipta di dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya rasa ingin tahu, disiplin, jujur, perhatian, tekun, ketelitian, dan Lain-lain.

Karakteristik atau ciri khas yang dimiliki metode tanya jawab adalah menumbuhkan rasa ingin tahu dimana anak akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya dengan menyimak soal atau melihat soal yang diajukan. Dari kesemuanya itu menimbulkan sifat atau karakter yang disebutkan di atas.²¹

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak.

²¹Z. Muttaqin, *Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*, (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 16

- 2) Merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatnya.²²

Penggunaan metode tanya jawab guru juga harus mempunyai keterampilan bertanya. Penggunaan keterampilan bertanya yang tepat akan mempunyai beberapa manfaat bagi guru maupun anak. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Merangsang keaktifan anak dan mengarahkan anak pada tingkat interaksi yang mandiri.
- 2) Anak dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.
- 3) Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil presentasi belajar anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.²³

b. Kekurangan metode tanya jawab

- 1) Anak merasa takut
- 2) Waktu banyak terbuang apabila anak tidak dapat menjawab.
- 3) Tidak cukup waktu apabila anak terlalu banyak.²⁴

Seorang guru harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak dan menurut Drs. Soetomo Bahwa dalam memberikan pertanyaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

- 1) Sebelum memberi pertanyaan hendaklah guru sudah mengetahui jawaban yang dimaksud, sehingga jawaban yang menyimpang dari anak akan segera dapat diketahui dan diatasi.

²²Ibid., 16

²³Fathony, pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, (*Jurnal: Pendidikan Tambusai* Vol. 3, No. 1, 2019), 90-91.

²⁴Z. Muttaqin, *Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*, (Skripsi Tidak diterbitkan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 77.

- 2) Hendaknya guru memberi pertanyaan dengan sikap hangat dan antusias. Guru harus menunjukkan sikap yang baik diwaktu bertanya dan memberi jawaban kepada anak.
- 3) Guru lebih baik menghindari beberapa kebiasaan yang tidak perlu agar tidak berpengaruh kepada belajar anak.²⁵

3. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

Berikut ini hal yang harus dipersiapkan dalam tanya jawab, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya pertanyaan yang berorientasi pada tujuan yang direncanakan.
- 2) Kesiapan pengajar dalam menguasai materi (berhubungan dengan lingkup pertanyaan).
- 3) Pengajar memikirkan makna dan fungsi dari setiap pertanyaan yang akan di ajukan,
- 4) Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tahap pengajaran.

b. Susunan pertanyaan

- 1) Berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- 2) Berisi Satu pokok pikiran.
- 3) Sesuai dengan tarap berpikir anak.
- 4) Hindarkan pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak.

c. Teknik mengajukan pertanyaan

- 1) Ajukan pertanyaan ke seluruh anak.
- 2) Berikan kesempatan sesaat untuk berpikir.
- 3) Tunjuk salah satu anak untuk menjawabnya.
- 4) Berikan ketegasan terhadap jawaban anak.

d. Jawaban salah

²⁵Ibid., 91

- 1) Menghargai anak atas peran sertanya.
- 2) Mengoreksi jawaban yang salah.
- 3) Menginformasikan bahwa materi tersebut/apabila perlu akan dijelaskan lagi pada kesempatan lainnya.
- 4) Tidak mengkritik anak.

e. Tidak ada jawaban

- 1) Mengulang pertanyaan dengan kalimat lain yang lebih sederhana.
- 2) Menggunakan peragaan atau visualisasi untuk memperjelas pertanyaan, kemudian mengulangi pertanyaan.
- 3) Menerangkan kembali materi pelajaran'

f. Penilaian tanya jawab

- 1) Sejauh mana metode tanya jawab dapat menumbuhkan motivasi anak didik untuk ikut aktif berpikir sehingga menciptakan interaksi di ruang kelas.
- 2) Sejauh mana anak didik mengarah pada tema yang dibahas, terutama pada tujuan yang direncanakan.
- 3) Seberapa cepat anak didik dalam menanggapi pertanyaan yang ada.
- 4) Seberapa sering respon yang timbul terhadap setiap jawaban yang ada.
- 5) Sikap penanya dalam memberikan kesempatan.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan di adakan evaluasi pendidikan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan pembuktian yang akan menunjukkan sampai

dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler.²⁶ terpenting dalam evaluasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak setelah mengalami kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang dipergunakan.
- 3) Dengan mengetahui kekurangan yang diperoleh dari hasil evaluasi, selanjutnya dapat berusaha mencari perbaikan.

Tujuannya dari metode tanya jawab menurut Daryanto adalah menciptakan suasana hidup yang (setiap anak ikut aktif), menggali ide-ide anak, memberikan rangsangan kepada anak untuk merumuskan ide-ide sendiri, mengetahui posisi pemahaman anak terhadap tema yang dibahas, memberikan kesempatan anak agar dapat mengkonsolidasikan pemahamannya dan berani berkomentar.²⁷

Diharapkan pula dengan tanya jawab itu mampu menjelaskan langkah-langkah berpikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan soal atau masalah, sehingga jalan pikir anak tidak meloncat-loncat, yang mana akan merugikan anak sendiri dalam memahami suatu masalah yang dengan cepat dan tepat.

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik digunakan untuk sesuatu yang bertujuan menyimpulkan dan mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan metode tanya jawab, pola pikir anak akan terarah sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian anak pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 2013), 3.

²⁷Ibid.,

untuk menggunakan pengetahuannya dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

C. Media Kartu Bergambar

Kartu gambar yaitu kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita. Kartu gambar ini dapat berbagai jenis, antara lain kartu gambar dengan tampilan berlembar-lembar secara terpisah. Rangkaian cerita lengkap terkemas menjadi satu dalam keseluruhan lembaran gambar. Perlu dijelaskan bahwa masing-masing lembar gambar berkisah tentang action final/adegan puncak yang mewakili penggalan sinopsi.²⁸

Kartu gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Kartu bergambar mampu menghantarkan apa yang akan disampaikan memiliki kualitas yang baik, memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, actual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran.²⁹

Media kartu bergambar dalam mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu:

1. Aspek perkembangan fisik motorik.
2. Aspek perkembangan kognitif.
3. Aspek perkembangan sosial emosional.

Penulis menyimpulkan bahwa kartu bergambar merupakan selembaran kertas yang berbentuk segiempat memiliki gambar dari masing-masing kertas yang memiliki arti tersendiri dan

²⁸Lilis madyawati, “*strategi Pengembangan Bahasa*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 213.

²⁹Ibid.,

dapat merangsang pola pikir dan bahasa yang ada pada anak sehingga aspek perkembangan anak dapat meningkat.

D. Kemampuan Bahasa

Menurut Montessori “Bahasa merupakan simbol dalam komunikasi, tanpa bahasa akan sulit dalam menyampaikan sebuah opini tentang berbagai hal yang terjadi di alam”.³⁰ Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa dikiasikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan social dan psikologinya terlebih akan merempet terhadap emosional anak.³¹

Bahasa merupakan hal yang utama yang perlu diajarkan oleh orang tua atau guru terhadap anak didik dan anaknya, karena Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pendapat ini sejalan dengan John W. Santrock menyatakan bahwa Bahasa adalah sistem komunikasi yang terikat dengan perasaan dan aktivitas manusia sesuai lingkup lingkungannya.³²

Secara analogis, anak-anak belajar berbicara sesuai tata bahasa karena mereka dipuji apabila mereka mengatakan kalimat yang benar dan ditegur apabila berbicara tidak sesuai dengan tata Bahasa. dengan demikian menambah kata-kata baru dan cara mengkombinasikan kata-kata

³⁰Maria Montessori, *Metode Montessori*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 70.

³¹Supian Azhari, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gunei, (*Wisdom: Jurnal PAUD*, Vol. 02, No.2, Desember 2021), 190-191

³²Khairina, Pengembangan Bahasa Anak, (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

dalam pengetahuan bahasa mereka, dapat dikatakan bahwa pengamatan dan peniruan memegang peranan dalam menghasilkan bahasa, tetapi tidaklah cukup setiap teori belajar selalu tersimpan kelemahan dibalik kelebihanannya.

Perkembangan Bahasa mengikuti urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak yang satu dengan yang lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kebanyakan anak mulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulant. Lebih lanjut dijelaskan Nielsen tentang sasaran perkembangan Bahasa lisan “penerimaan”.

1. Menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat.
2. Mengenal dan membandingkan bunyi familiar (binatang, mesin, suara anggota keluarga.
3. Mengingat fakta, detail, dan tahapan peristiwa dalam cerita.
4. Mengenali perbedaan intonasi untuk mengungkapkan emosi.

Sebagai guru anak usia dini, penting untuk membantu setiap individu dikelas dalam mencapai potensi penuh. Dalam melakukannya guru atau orang tua harus mencermati tanda– tanda pertumbuhan dalam berbagai wilayah perkembangan Bahasa, fisik, sosial, emosional, dan kognisi.³³

Masa perkembangan bicara dan Bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, yakin dari suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Montessori menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), dimana anak secara khusus mudah menerima stimulus–stimulus dari lingkungannya.³⁴

³³Syafaruddin, et al., eds., “*Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*”, (Medan: Perdana Publishing, 2011). 71.

³⁴Ibid.,71

Kecerdasan Bahasa disebut juga kecerdasan *linguistic*, yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.³⁵

Bahasa diperlukan untuk menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan orang lain. Bahasa dapat membuat seseorang mendeskripsikan suatu kejadian di masa lalu dan merencanakan sesuatu di masa depan. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan sebuah informasi kesetiap generasi selanjutnya dan dapat menghasilkan warisan budaya yang kaya.³⁶ Berikut 3 aspek perkembangan bahasa anak antara lain:

1. Kosakata
2. Tata bahasa
3. Penggunaan kata³⁷

Penulis menyimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi (berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis), mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak serta meningkatkan buah pikiran dan perasaan terhadap orang lain.

E. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

³⁵Nurbiana Dhieni, et al., eds., "*Metode Pengembangan Bahasa*", (Jakarta: Ghalia Indonesia 2012). 41

³⁶John W. Santrock, "*Perkembangan Anak*", (Jakarta: Erlangga, 2007). 377.

³⁷Isjoni, "*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*", (Bandung: Alfabeta, 2010). 64.

(koordinasi motorik halus dan motorik kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.³⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk memberikan rangsangan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁹ Anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun.

Mulyasa dalam Novan Ardy Wijayani mengatakan bahwa anak usia dini sebagai lompatan perkembangan, anak usia dini memiliki rentan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sedang berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kematangan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁴⁰

Menurut Bredecam dan Copple dalam buku Novan Ardy Wijayani dan Banawa karakteristik anak usia dini yaitu :

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat aktif dan energik
- 3) Anak bersifat egosentris
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.⁴¹

³⁸Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam: (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)*, 87.

³⁹Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), 111.

⁴⁰Novan Ardy Wijayani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 98.

⁴¹Novan Ardy Wijayani dan Barnawi, *Format PAUD*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Lexi J Moleong bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴²

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dan eksploratif. Deskriptif artinya peneliti mengadakan penelitian dengan memberikan gambaran secara umum tentang objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Sedangkan penelitian eksploratif artinya peneliti mengadakan penjelajahan tentang beberapa hal yang menjadi agenda penelitian, seperti Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Skripsi ini adalah Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi. Penulis memilih lokasi ini, sebagai lokasi penelitian antara lain karena sekolah ini merupakan Taman Kanak-Kanak yang paling lama berkiprah di masyarakat, dan lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga timbul rasa keingintahuan peneliti tentang Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

⁴²Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, Penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang Peneliti butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Penulis sebagai pengamat partisipan, yaitu bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang dimaksud adalah para informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer ini antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data melalui informan. Yang menjadi informan utama adalah Kepala Sekolah dan Guru di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain.⁴³ Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Sumber data sekunder juga dapat diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data obyektif, maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap mendukung terselenggaranya penelitian.

⁴³Hasan dan Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Cet . II; Bogor: Ghalia Indonesia. 2020), 82.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti dengan menggunakan metode observasi langsung.

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan kegiatan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.⁴⁴

Teknik observasi yang digunakan adalah dengan mengamati secara langsung Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah sejarah sekolah, sarana dan prasarana TK Anapapura Lolu serta rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan, untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, foto-foto, surat kabar, dan majalah.⁴⁵

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi.

3. Wawancara

⁴⁴Hardani, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124.

⁴⁵Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2010), 148.

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain.⁴⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Chalid Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia ternyata menyimpang pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jaringan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁴⁷

Penulis mewawancarai kepala sekolah dan guru mengenai rumusan masalah yang diteliti serta sejarah berdirinya sekolah dan sarana dan prasarana yang ada pada TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

⁴⁶Ibid., 137-138.

⁴⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dapat melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*.⁴⁹

⁴⁸Ibid., 320.

⁴⁹Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Cet. III ; Bandung : Alfabeta, 2007), 270.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak maka temuan data dari sumber (guru kelas) dicocokkan dengan keterangan dari anak.⁵⁰

1) Triangulasi Sumber

⁵⁰Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

⁵¹Ibid., 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

1. Sejarah Singkat TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi didirikan pada tahun 2010 dan dana yang diyang diperoleh untuk mendirikan sekolah ini yaitu bantuan dari PT Bank Central Asia TBK. Saat ini TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi berdiri di atas lahan tahan seluas 1.604 M² dengan bangunan 1 lantai terdiri dari ruang kepala sekolah, 2 ruangan kelas, dan 2 kamar mandi.⁵²

2. Visi, Misi dan Tujuan di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

a. Visi

terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, mandiri, kreatif, dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan pembiasaan berperilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan layanan holistik integratif.
- 3) Menumbuhkan sikap berfikir kritis pada peserta didik, dengan menyajikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 4) Memfasilitasi kegiatan belajar yang merdeka belajar, merdeka bermain, dan berpusat pada peserta didik.
- 5) Membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat secara mandiri.
- 6) Menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan cinta lingkungan

⁵²Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang santun dan berakhlak.
- 2) Terciptanya pelayanan yang holistik dan intergratif.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang cinta lingkungan.⁵³

Penulis menyimpulkan bahwa penjelasan di atas sudah terlihat pada saat penulis melakukan penelitian di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

3. Letak Geografis TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

Apabila dilihat dari segi letak geografis TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi sangat mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya berada dekat jalan raya. Untuk lebih jelasnya geografis TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Poso
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kota Palu
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Area Perkebunan Sayur

Gambaran di atas menunjukkan lokasi TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi yang sangat strategis, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap orang tua anak didik yang hendak mengantar anaknya ke sekolah karena mudah dijangkau kendaraan.

4. Keadaan sarana dan prasarana di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah.

⁵³Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat yang bermutu, urusan sarana dan prasarana di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi cukup memadai meskipun kantor menjadi tempat ruang pembelajaran dikarenakan peserta didik melebihi kapasitas kelas. Adapun sarana dan prasarana di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi yang akan dijelaskan lebih rinci adalah dalam tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan sarana dan prasarana di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruangan	Kondisi bangunan
1.	Ruang guru	1	Baik
2.	Ruang kelas	3	Baik
3.	Area bermain	1	Baik
4.	Area parkir	1	Baik
5.	Cuci tangan untuk KBM	3	Baik
6.	Wc guru dan murid	2	Baik
7.	Meja guru	4	Baik
8.	Kursi Guru	4	Baik
9.	P3K	1	Baik
10.	Meja Anak Didik	36	Baik
11.	Kursi Anak Didik	60	Baik
12.	Rak buku	3	Baik

Sumber Data: Dokumen Sekolah TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi 2023.

Tabel I menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi.

5. Keadaan Pendidik TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

6. Tabel II

Keadaan pendidik TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Nirwaty Sukarno Palembang, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Zulfitri	SMA	Wali Kelas A	Non PNS
3.	Dwi Fitra Nur, S.Pd	S1	Wali Kelas B1	Non PNS
4.	Annisa	SMA	Wali Kelas B2	Non PNS

Sumber Data: Dokumen TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi tahun 2023.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi memiliki jumlah keseluruhan guru yaitu 4 orang, dengan jumlah pendidik yang berpendidikan S1 2 orang dan yang berpendidikan SMA berjumlah 2 orang.

7. Anak Didik TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

Anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.⁵⁴ Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. sedangkan dari arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Adapun keadaan anak didik di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi yang sampai saat ini aktif adalah sebagai berikut:

⁵⁴Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011). 119.

Tabel III
Keadaan Anak Didik TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	A	1	9	10
2.	B1	10	5	15
3.	B2	8	2	10
Jumlah				35

Sumber data: Dokumen TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak didik yang ada di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi berjumlah 35 orang yang anak didik dibagi menjadi 3 kelompok belajar, kelompok A ada 10 orang, kelompok B1 ada 15 orang, kelompok B2 ada 10 orang.

B. Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dapat Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan anak didik memberikan jawaban. Selain itu metode tanya jawab merupakan metode dengan cara guru memberikan pertanyaan pada anak didik dengan maksud untuk mendidik.⁵⁵

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi menyatakan bahwa:

Penerapan metode tanya jawab dilakukan dalam beberapa proses kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak.⁵⁶

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Melalui metode ini guru awalnya akan menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya guru akan memberikan pertanyaan menarik mengenai materi tersebut kepada anak dan anak diusahakan agar dapat menjawab pertanyaan

⁵⁵Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga 2018), 144.

⁵⁶Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

sehingga anak berpikir jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dengan ini anak akan menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁷

Sesuai dengan pernyataan di atas, ibu Dwi Fitra Nur selaku guru juga menyatakan bahwa:

Penerapan metode tanya jawab ini juga dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik dan kognitif anak karena setiap anak melakukan sesuatu pastinya motorik anak bergerak dan kognitif anak bekerja sebelum memulai menjawab pertanyaan dari guru atau kami.⁵⁸

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa penerapan metode tanya jawab tidak hanya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak tetapi juga dapat meningkatkan aspek perkembangan anak yang lainnya seperti aspek motorik dan kognitif.

Metode tanya jawab suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menstimulasi keaktifan anak di dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan penuturan dari kepala TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi menyatakan bahwa:

Metode tanya jawab ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang tidak hanya dapat mengembangkan aspek berbahasa anak tetapi juga dapat mengembangkan aspek seperti motorik, kognitif dan sosial emosional anak yang mana dapat meningkat dengan melalui metode tanya jawab ini.⁵⁹

Sesuai dengan pernyataan di atas, ibu Dwi Fitra Nur selaku guru juga menyatakan bahwa:

Ketika pemberian metode tanya jawab ini dilakukan atau diberikan kepada anak didik kita sebagai guru harus lebih tau lebih dulu jawaban dari pertanyaan ini karena jika ada jawabanyang tidak baik atau menyimpang yang diberikan oleh anak maka kita selaku guru

⁵⁷Zulfitri, selaku Guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

⁵⁸Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁵⁹Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

dapat mengatasi dari jawaban yang sudah disediakan dari awal sebelum pembelajaran dimulai.⁶⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran metode tanya jawab ini kita biasanya sebagai guru lebih dulu mempersiapkan RPPH (rencana program pembelajaran harian) yang mana di dalamnya sudah terbagi dari pertama masuk kelas sampai dengan pembelajaran selesai yang wajib untuk diikuti langkah-langkah dari rpph itu.⁶¹

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode tanya jawab ini tidak hanya mengembangkan satu aspek saja tetapi ada beberapa aspek lainnya dan juga penerapan metode ini mengikuti susunan dari rpph mulai dari masuk keas sampai dengan pembelajaran itu selesai.

Kartu gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Kartu bergambar mampu menghantarkan apa yang akan disampaikan memiliki kualitas yang baik, memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, actual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran.⁶²

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi menyatakan bahwa:

Media kartu bergambar ini juga diberikan harus sesuai waktunya, kenapa dikatakan begitu karena kita tidak tau kondisi emosional anak maka biasanya kita memancing anak menggunakan lagu dulu mengikuti dari tema yang ada dikartu bergambar agar anak *happy* dalam menjawab atau memberikan pertanyaan kepada guru.⁶³

⁶⁰Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁶¹Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

⁶²Lilis madyawati, “*strategi Pengembangan Bahasa*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 213.

⁶³Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

Sesuai dengan pernyataan di atas, ibu Dwi Fitra Nur selaku guru juga menyatakan bahwa:

Kenapa kita harus mengikuti sosial emosional anak ketika memberikan metode tanya jawab ini, karena kita hanya tenaga pendidik yang baru bertemu dengan mereka apabila kita tidak mengetahui kondisi sosial emosional anak maka anak merasa diserang akan pertanyaan yang diberikan dan merasa ditekan ketika harus menjawab maka dari itu kita harus memperlihatkan sikap baik dan antusias apabila memberikan pertanyaan ataupun jawaban kepada anak didik.⁶⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Dalam penerapan metode tanya jawab ini kita juga perlu memperhatikan beberapa kebiasaan dari luar misalnya seperti mengatakan salah kepada anak didik, maka sebaiknya diganti dengan kata jawabannya hampir mendekati kepada anak didik agar mereka kedepannya tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.⁶⁵

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa guru sangat memperhatikan perkembangan anak didik tidak hanya untuk meningkatkan kualitas berbahasa anak tetapi juga melihat aspek perkembangan anak yang lainnya dengan cara mengikuti sosial emosional yang anak miliki, memulai pembelajaran dengan sangat hati-hati sehingga tidak menimbulkan ketakutan kepada anak ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik digunakan untuk sesuatu yang bertujuan menyimpulkan dan mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan metode tanya jawab, pola pikir anak akan terarah sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian anak pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuannya dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi menyatakan bahwa:

⁶⁴Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁶⁵Zulfitri, selaku Guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru terlebih dahulu melihat materi yang akan diberikan kepada anak didik mengenai apa makna dan fungsi dari materi tersebut dan dari materi itu apa yang bisa anak dapatkan sehingga pembelajaran yang diberikan berguna untuk kehidupan sehari-hari anak didik ketika mereka kembali kerumah.⁶⁶

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Dwi Fitra Nur selaku guru juga menyatakan bahwa:

Dalam penerapan metode tanya jawab ini yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar hanya membahas materi yang sudah disiapkan melalui rpph hanya berisikan satu pokok pembahasan misalnya minggu ini membahas tentang buah-buahan maka kita tidak bisa menampurkan dengan tumbuh-tumbuhan lainnya karena takutnya anak akan kewalahan dalam mengingat semua pembelajaran yang diberikan dan juga pembelajaran yang diberikan hari ini harus diulangi kembali ke esokan harinya agar anak didik tidak dengan mudah untuk melupakannya.⁶⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Karena di dalam kelas tidak hanya ada 1-2 anak didik maka kita sebagai guru juga sangat menghindari pertanyaan dan jawaban yang berbentuk ya dan tidak karena jawaban dan pertanyaan seperti itu akan membuat proses pembelajaran menjadi sangat membosankan untuk anak didik yang berusia 5-6 tahun, apalagi dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan bahasa anak juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya maka kita sangat hati-hati kita juga tidak terlalu terfokus pada aspek berbahasa anak tetapi pada aspek kognitif, aspek motorik, aspek sosial emosional anak juga.⁶⁸

Penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode tanya jawab ini guru harus memperhatikan setiap pembelajaran yang diberikan kepada anak didik agar anak didik bisa terfokus kepada materi yang diberikan dan juga guru tidak hanya berfokus kepada aspek perkembangan bahasa anak tetapi juga melihat aspek perkembangan anak yang lainnya.

kepadanya sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Dwi Fitra Nur selaku guru, sebagai berikut:

dalam pemberian pertanyaan kepada anak didik kita tidak hanya terfokus kepada satu anak saja, sehingga anak yang lainnya juga dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan dengan cara mengangkat tangan kanannya ketika hendak ingin menjawab, dan biasanya kita

⁶⁶Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁶⁷Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁶⁸Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

memberikan anak waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan sehingga anak tidak merasa tertekan apabila tidak diberikan jeda waktu untuk memikirkan jawabannya.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, sebagai berikut:

Dalam pemberian metode ini biasanya saya mengatakan kepada guru-guru agar memberikan semua anak kesempatan untuk menjawab tetapi apabila waktu berfikir sangat lama maka silahkan tunjuk satu anak dan maju kedepan untuk dia memberikan jawabannya apabila tidak terlalu benar maka guru bisa menjelaskan jawabannya dengan benar dan sangat tegas.⁷⁰

Sebagaimana pernyataan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru kelas B1, sebagai berikut:

Pada saat anak memberikan jawabannya dan telah berani untuk maju kedepan itu merupakan salah satu bentuk keberanian anak yang berkembang di aspek sosial emosional dan kognitif anak karena anak telah berani maju kedepan dan memberikan jawabannya kepada anak didik yang lainnya, walaupun jawabn yang anak berikan tidak 100% benar tetapi anak didik tersebut sudah sangat hebat karena berani memberikan jawabannya dan tugas kita sebagai guru harus memberikan jawabn yang benar dari jawaban anak sebelumnya.⁷¹

Penerapan metode tanya jawab sangat berpengaruh kepada anak didik, seperti yang dikatakan ibu Zulfitri, sebagai beriku:

Biasanya anak didik anak sangat semangat apabila pembelajaran ini berlangsung, dan ketika pembelajaran hampir selesai maka kita selaku guru akan menginformasikan kembali bahwa materi hari ini akan diulang ke esokan harinya agar anak didik tetap mengingat pembelajaran hari ini maka akan diulangi setiap ingin memulai proses belajar mengajar kembali dan kita sebagai guru ada baiknya tidak mengkritik anak dengan sangat keras karena biasanya anak akan takut untuk bersuara ketika diajukan pertanyaan kembali.⁷²

Penulis menyimpulkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memberikan jawabn terbaiknya meskipun jawabn yang anak didik berikan tidak 100% benar tetapi sudah sangat berani dan gurupu tidak terlalu mengkritik anak didik karena ditakutkan anak

⁶⁹Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁷⁰Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁷¹Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁷²Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

didik akan merasa takut dan merasa selalu memberikan jawaban salah apabila guru memberikan kritik keras terhadap jawabannya.

Tujuannya dari metode tanya jawab menurut Daryanto adalah menciptakan suasana hidup yang (setiap anak ikut aktif), menggali ide-ide anak, memberikan rangsangan kepada anak untuk merumuskan ide-ide sendiri, mengetahui posisi pemahaman anak terhadap tema yang dibahas, memberikan kesempatan anak agar dapat mengkonsolidasikan pemahamannya dan berani berkomentar.⁷³

Sebagaimana penuturan dari kepala kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Tujuan dari penerapan metode tanya jawab ini adalah untuk melihat tingkat keaktifan anak didik di dalam kelas sehingga kita sebagai guru apabila sudah mendekati pengevaluasian tidak begitu kesulitan karena sudah anak penilain harian yang dilakukan setiap harinya di dalam kelas.⁷⁴

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Dwi Firta Nur selaku guru juga menyatakan bahwa:

Apabila masih ada beberapa anak yang kurang aktif di dalam kelas kami sebagai guru pasti akan selalu mengoreksi cara pengajaran yang kami berikan sehingga kami membuat atau menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana lagi agar anak didik tersebut bisa menjawab dengan caranya tersendiri.⁷⁵

Hal ini juga dikemukakan oleh guru kelas, ibu Zulfitri bahwa:

Biasanya kami juga menggunakan gerakan yang menyerupai benda atau hewan yang ada dalam media kartu bergambar karena ada sebagian dari anak didik pasti mengenali bentuk atau manfaat dan kegunaannya tetapi tidak bisa menyebutkan dengan cara sederhana maka dari situ kita selalu mengikuti apa yang anak rasakan sehingga anak tidak merasa bahwa dirinya sangat kurang pintar dalam mengenali apa yang tertera di media kartu bergambar.⁷⁶

⁷³M. Ngalm Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), 3.

⁷⁴Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁷⁵Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁷⁶Zulfitri, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian metode tanya jawab ini diberikan dengan cara yang sangat sederhana sehingga semua anak didik bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru agar anak didik terlihat aktif di dalam kelas.

Tujuan di adakan evaluasi pendidikan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan anak didik dalam pencapaian tujuan kurikuler.⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, sebagai

Proses pengevaluasian bertujuan untuk melihat anak didik yang telah banyak berkembang dari segi aspek berbahasa, aspek kognitif, aspek motorik dan sosial emosionalnya akan dilihat bagaimana kemampuan pembelajaran anak didik untuk mencai beberapa aspek tersebut.⁷⁸

Sebagaimana pernyataan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru kelas B1, sebagai berikut:

Dalam proses penilaian pada saat pengevaluasian anak didik akan dilihat sejauh mana motivasi mereka dalam proses belajar mengajar, sehingga anak didik dapat menciptakan interaksi di dalam kelas dengan anak didik yang lainnya, sejauh mana anak didik mengarah kepada tema pembelajaran yang diberikan sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang guru inginkan.⁷⁹

Penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa dalam proses pengevaluasian ada beberapa aspek yang harus guru perhatikan dalam pengevaluasian belajar anak, sehingga dalam proses ini guru sangat memperhatikan setiap pergerakan atau interaksi anak didik terhadap anak yang lainnya dan sejauh mana anak belajar mengarah pada tema pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penerapan metode tanya jawab dilakukan dalam beberapa proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak. Menurut Montessori “Bahasa merupakan simbol dalam komunikasi, tanpa bahasa akan sulit dalam menyampaikan

⁷⁷M. Ngalm Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), 3.

⁷⁸Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁷⁹Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

sebuah opini tentang berbagai hal yang terjadi di alam”. Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa dikiasikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Penerapan media kartu bergambar ini juga menggunakan kurikulum merdeka yang mana penampilan gambarnya tidak berbentuk media kartu bergambar tetapi menggunakan *Infocus* (digital), tetapi penerapan menggunakan digital ini hanya diterapkan untuk kelas B1, untuk kelas A belum menggunakan kurikulum ini karena harus mengenalkan anak didik menggunakan media kartu bergambar terlebih dahulu.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Penggunaan kurikulum merdeka ini hanya kami terapkan untuk kelas B1 dan B2 dimana anak didik sudah terlebih dahulu dikenalkan menggunakan kartu media bergambar di kelas A sehingga ketika pengenalannya menggunakan media digital anak sudah memahami dari gambar yang tertera yang membedakan hanyalah bentuk penyajiannya.⁸⁰

Dibenarkan dengan penuturan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, berikut ini:

Ketika penerapan materi menggunakan kartu bergambar melalui digital banyak anak yang merasa penasaran sehingga mereka sangat antusias untuk belajar menggunakan kurikulum merdeka ini, dan ketika menggunakan metode ini kita sebagai guru hanya menjelaskan dimeja saja dan yang lebih banyak aktif adalah anak didik karena mereka sangat penasaran dengan apa yang mereka lihat di dinding kelas (menggunakan *infocus*).⁸¹

⁸⁰Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁸¹Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka melalui media gambar digital hanya diterapkan untuk kelas B1 dan B2 karena pengenalan untuk kelas A masih menggunakan media kartu bergambar biasa, hal ini dikarenakan anak didik di kelas A masih harus dikenalkan terlebih dahulu mengenai media kartu bergambar.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Dalam proses pengevaluasian berlangsung kami selaku guru atau tenaga pendidik juga harus memperhatikan sejauh atau secepat apa anak merespon pertanyaan yang sudah pernah kami berikan tetapi diulang kembali pada saat proses pengevaluasian berlangsung.⁸²

Hal ini juga dikemukakan oleh guru kelas, ibu Zulfitri bahwa:

Dalam hal ini kita juga memperhatikan seberapa sering anak didik merespon pertanyaan yang kami berikan dan seberapa sering anak mengajukan pertanyaan yang mereka tidak ketahui sebelumnya sehingga kami dapat memutuskan hasil dari pengevaluasian dari perilaku atau tingkalku anak didik tersebut.⁸³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pengevaluasian sangat penentuan hasil belajar anak karena guru sangat memperhatikan respon anak didik terhadap jawaban atau pertanyaan yang anak didik ajukan dan seberapa sering mereka mengulangi atau melakukan kebiasaan mereka dalam proses tanya jawab berlangsung.

Sebagaimana penuturan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, berikut ini:

Ketika proses pengevaluasian berlangsung kita juga menilai bagaimana sikap anak didik dalam melakukan tanya atau jawab pertanyaan karena dalam hal ini kita juga wajib mendidik anak mengenai etika atau sopan santun di dalam kelas sehingga hal tersebut dapat mereka terapkan diluar lingkungan sekolah, bahwa dalam melakukan segala halitu memiliki aturan dalam memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan orang lain.⁸⁴

⁸²Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁸³Zulfitri, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

⁸⁴Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Etika atau sopan santun merupakan hal yang sangat wajib ketika proses pengevaluasian berlangsung karena menurut kami para guru atau tenaga pendidik meskipun pembelajaran atau peningkatan belajar anak telah baik tetapi memiliki sopan santun yang kurang baik maka kita tidak dapat menaikkan atau memindahkan anak untuk ke kelas selanjutnya, karena kita merasa gagal mendidik anak apabila sopan santunnya tidak baik.⁸⁵

Penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa dalam proses pengevaluasian guru atau tenaga pendidik tidak hanya melihat perkembangan dari beberapa aspek perkembangan anak tetapi juga memberikan penilaian terhadap etika atau sopan santun yang ada dalam diri anak didik sehingga hal tersebut dapat menjadi hal terpenting untuk menaikkan atau memindahkan anak ke kelas selanjutnya.

Secara analogis, anak-anak belajar berbicara sesuai tata bahasa karena mereka dipuji apabila mereka mengatakan kalimat yang benar dan ditegur apabila berbicara tidak sesuai dengan tata Bahasa. dengan demikian menambah kata-kata baru dan cara mengkombinasikan kata-kata dalam pengetahuan bahasa mereka, dapat dikatakan bahwa pengamatan dan peniruan memegang peranan dalam menghasilkan bahasa, tetapi tidaklah cukup setiap teori belajar selalu tersimpan kelemahan dibalik kelebihanannya.

Hal ini juga dikemukakan oleh guru kelas, ibu Zulfitri bahwa:

Dengan adanya proses pengevaluasian ini kami sebagai tenaga pendidik atau guru akan lebih mudah mengetahui dimana letak kekurangan yang anak didik miliki selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat kami perbaiki ketika semester selanjutnya berjalan.⁸⁶

Penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari pengevaluasain ini guru juga melihat dimana letak kekurangan yang guru miliki ketika melaksanakan proses belajar mengajar dengan penerapan metode tanya jawab kepada anak didik sehingga dapat memperbaiki disemester selanjutnya.

⁸⁵Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

⁸⁶Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru kelas B1, sebagai berikut:

Dalam proses pemberian metode ini kita sangat berharap anak mendapatkan pengajaran yang layak sehingga pada saat proses pengevaluasian berlangsung anak tidak lagi ada yang tidak mengetahui pembelajaran yang diberikan karena sebelumnya telah beberapa kali diulang agar anak tetap mengingatnya ketika sampai saatnya pengevaluasian anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru atau tenaga pendidik.⁸⁷

Pemberian metode tanya jawab juga sangat berpengaruh kepada anak didik, seperti yang dikatakan ibu Zulfitri, sebagai berikut:

Akhir dari pengevaluasian ini sangat berpengaruh kepada anak didik karena ketika mereka tidak dapat pindah atau naik ke kelas selanjutnya maka mereka pasti mengalami penurunan belajar yang lebih parah dari sebelumnya, sehingga kita selalu mengupayakan agar tidak ada anak yang tinggal kelas, karena dengan melihat anak didik berada di kelas yang berbeda dari anak didik tersebut maka akan menjadi pertanyaan bagi guru.⁸⁸

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengevaluasian dilakukan dengan sangat hati-hati sehingga guru selalu memperhatikan setiap anak agar anak tidak ada yang sampai tinggal kelas karena tidak ingin anak tersebut mengalami penurunan belajar yang drastis dengan melihat teman atau anak didik yang lainnya berada di kelas yang berbeda dari anak didik tersebut.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Setelah pengevaluasian berakhir dan kita sudah mendapatkan hasil dari semua proses belajar mengajar selama satu semester maka kami selaku guru atau tenaga pendidik akan mempertimbangkan atau melihat dari segala aspek yang meningkat pada anak didik tidak dilupa juga melihat perkembangan norma, akhlak, etika dan sopan santun yang ada dalam diri anak didik tersebut.⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa penjelasan kepala sekolah mengenai sistem pengevaluasian yang tidak hanya melihat peningkatan dari perkembangan beberapa aspek yang

⁸⁷Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

⁸⁸Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023..

⁸⁹Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023.

ada pada anak didik tersebut tetapi norma, akhlak, etika dan sopan santu yang anak miliki juga menjadi faktor pendukung agar anak didik dapat naik atau pindah ke kelas selanjutnya.

Hasil observasi yang penulis dapatkan secara langsung ketika mengamati proses penerapan media kartu bergambar untuk mengembangkan bahasa anak didik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Interaksi dengan media kartu bergambar, dimana guru memperkenalkan terlebih dahulu gambar apa saja yang tertera pada kartu tersebut sehingga anak didik dapat mengingat gambar apa saja yang telah mereka lihat di kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan gambar yang tertera, tenaga pendidik atau guru akan menjelaskan gambar beserta fungsi atau manfaatnya kepada anak didik sehingga anak didik bisa mengetahui apa saja manfaat dan kegunaan dari gambar tersebut.
3. Tanya jawab, anak didik diberikan pertanyaan mengenai gambar yang ada dan diberikan waktu untuk memikirkan jawabannya selama 15 detik dan anak yang menjawab dengan benar atau menghampiri akan diberikan nilai berupa bintang pada kartu bergambar yang mereka jawab dan dituliskan nama anak di kartu bergambar tersebut.
4. Pengevaluasian sebelum pulang sekolah, dimana guru akan mengingatkan atau menanyakan kembali mengenai pembelajaran yang dilakukan hari ini mengenai media kartu bergambar, dan mengingatkan kepada anak didik untuk mempelajari kembali ketika di rumah.

C. Kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi

1. Kelebihan penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar

Diakui bahwa penerapan metode tanya jawab memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ini adalah pertanyaan yang dapat menarik perhatian anak didik karena dapat terlihat dari bentuk media kartu bergambar sehingga anak merasa penasaran dengan gambar yang tertera pada media kartu bergambar tersebut.⁹⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Kartu media bergambar yang memiliki berbagai macam gambar sehingga anak didik merasa penasaran terhadap kartu lainnya apabila telah melihat salah satu dari kartu bergambar yang ditampikan sehingga banyak pertanyaan yang timbul di kepala anak.⁹¹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ini membuat anak merasa penasaran sehingga banyak pertanyaan yang timbul di kepala anak apabila anak didik melihat beberapa gambar yang tertera pada media kartu bergambar tersebut.

b. Merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatnya

Sebagaimana pernyataan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru kelas B1 sebagai berikut:

Kelebihan menggunakan metode tanya jawab menggunakan kartu bergambar adalah untuk melatih dan mengembangkan daya pikir anak, yang mana anak tadinya sedang bosan ketika melihat media bergambar ini anak jadi mulai berfikir dan mengingat kembali apakah benda yang ada di kartu bergambar tersebut sebelumnya pernah di lihat atau belum sama sekali.⁹²

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, , ibu Zulfitri bahwa:

Pemberian metode kartu bergambar ini memiliki kelebihan yang cukup baik apabila ada anak yang sudah bisa mengerti tanpa dijelaskan itu berartikan anak tersebut telah melihat benda

⁹⁰Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

⁹¹Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

⁹²Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

atau gambar tersebut di lingkungan sekitarnya sehingga membuat anak menjadi mengingatnya kembali baik itu fungsi maupun manfaat yang ada pada benda tersebut.⁹³

Menurut pengamatan penulis dari penjelasan di atas, kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ini sangat baik untuk merangsang pola pikir anak dan memperkuat daya ingatan anak karena kita tidak mengetahui apa saja yang anak lihat atau pelajari diluar lingkungan sekolah sehingga dapat membantu peran media bergambar ini dalam daya pikir anak.

c. Merangsang keaktifan anak dan mengarahkan anak pada tingkat interaksi yang mandiri

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Kelebihan dari kartu bergamabr ini juga dapat merangsang anak dan berinteraksi kepada anak didik lainnya sehingga terjalin komunikasi yang membahas mengenai gambar yang anak didik lihat dari kartu bergambar sehingga hal tersebut dapat mengembangkan aspek berbahasa dan sosial emosional kepada anak didik.⁹⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Tidak hanya aspek berbahasa dan sosial emosional yang dihasilkan dari interaksi antara anak didik satu dan yang lainnya tetapi aspek motorik dan kognitif anak juga berjalan ketika anak terus menerus melakukan interaksi baik kepada anak didik lainnya maupun kepada guru.⁹⁵

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ini dapat membuat anak lebih aktif dan lebih banyak berinteraksi kepada anak didik lainnya yang tidak hanya dapat mengembangkan aspek bahasa anak tetapi juga dapat meningkatkan aspek motorik, kognitif maupun sosial emosional yang ada pada anak.

d. Anak dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas

⁹³Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

⁹⁴Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

⁹⁵Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Penerapan metode tanya jawab ini juga membuat anak didik menjadi lebih mudah untuk memberikan pandangan-pandangan yang anak miliki mengenai masalah yang sedang dibahas, maka dari itu guru selalu berupaya memberikan pertanyaan yang tidak membuat anak kesulitan untuk menjawab dan selalu memberikan anak kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan apa yang ada didalam pikirannya mengenai materi yang sedang dibahas.⁹⁶

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Pemberian materi dengan menggunakan metode ini tidak semua anak bisa menjawab dengan baik dan benar tetapi ada beberapa anak yang masih merasa ragu dengan jawaban yang dimilikinya sehingga perlu beberapa kali ditanyakan agar mereka dapat mengeluarkan pandangan-pandangan yang ada didalam hati anak tersebut.⁹⁷

Sebagaimana pernyataan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru kelas B1 sebagai berikut:

Biasanya anak-anak merasa senang apabila kami para guru memberikan anak didik kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sedang dipelajari dan memberikan anak waktu untuk berfikir mengenai pandangan yang mereka miliki mengenai gambar yang ada pada kartu bergambar tersebut.⁹⁸

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap anak memiliki pandangan mereka masing-masing tetapi mereka memerlukan sedikit waktu untuk mengeluarkan dari pikiran mereka sehingga guru harus memberikan anak waktu untuk berfikir dan mencerna agar dapat mengeluarkan apa yang sedang mereka pikirkan.

e. Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil presentasi belajar anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

⁹⁶Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

⁹⁷Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

⁹⁸Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

Penerapan metode ini juga dapat dikatakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pengetahuan yang anak miliki sehingga kita dapat melihat berkembang aspek apa saja yang telah anak didik miliki sehingga kita juga dapat menyesuaikan dengan apa yang anak didik punya.⁹⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Dwi Fitra

Nur bahwa:

Setiap awal pembelajaran akan berlangsung guru biasanya memberikan anak terlebih dahulu pertanyaan apakah ada yang mengetahui apa yang sedang guru pegang, lalu ketika ada anak yang menjawab maka kita dapat menilai anak tersebut dan kemudian menjelaskan kembali mengenai kartu bergambar itu agar semua anak didik yang ada di dalam kelas mulai mengerti dan faham mengenai gambar yang tertera.¹⁰⁰

Sebagaimana pernyataan dari ibu Zulfitri selaku guru kelas A sebagai berikut:

Metode ini dikatakan sebagai umpan balik karena tidak hanya kita yang harus aktif di dalam kelas anak didiklah yang harus lebih aktif dari kita maka dengan menggunakan media kartu bergambar anak didik merasa terangsang untuk mengatakan hal yang mereka ketahui mengenai gambar yang ada sehingga kartu bergambar tersebut dapat dikatakan sebagai media umpan balik untuk keaktifan anak di dalam kelas.¹⁰¹

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media kartu bergambar memiliki peranan yang cukup besar di dalam kelas yang mana tidak hanya guru saja yang aktif tetapi anak didik lebih aktif dari guru karena memiliki gambar yang membuat anak merasa penasaran akan hal yang mereka lihat di tangan guru atau tenaga pendidik tersebut.

2. Kekurangan penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar

Di samping memiliki kelebihan penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar juga memiliki kekurangan antara lain:

a. Anak merasa takut.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

⁹⁹Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

¹⁰⁰Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

¹⁰¹Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

Dalam penerapan metode ini juga memiliki kekurangan yang terkadang sulit untuk dipecahkan solusinya yang mana anak merasa takut atau ditekan untuk menjawab, walaupun guru tidak menekan anak didik tersebut tetapi masih ada dari beberapa sebagian anak didik merasa takut untuk menjawab pertanyaan baik itu karena takut salah maupun karena gugup untuk menjawab.¹⁰²

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Dwi Fitra

Nur bahwa:

Di dalam kelas anak biasanya takut ketika menjawab dan merasa salah anak tersebut akan ditertawakan oleh anak didik lainnya sehingga menjadi pemicu ketakutan anak, dan juga kurangnya motivasi yang guru berikan kepada anak didik yang membuat ketakutan anak menjadi lebih besar.¹⁰³

Sebagaimana pernyataan dari ibu Zulfitri selaku guru kelas A sebagai berikut:

Ketakutan yang dimiliki anak terkadang tidak dapat diselesaikan dengan cara apapun kecuali anak itu sendiri yang mulai berani dan tidak takut salah akan jawaban yang dia ucapkan atau pertanyaan yang mereka berikan kepada guru, sehingga guru juga tidak boleh menyalahkan anak agar rasa takut yang anak miliki tidak menjadi lebih besar.¹⁰⁴

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa rasa takut yang ada pada diri anak dapat terselesaikan apabila guru atau anak didik yang lainnya dapat menghargai jawaban atau pertanyaan yang diajukan oleh anak didik tersebut sehingga dari dapat membuat rasa takut anak lebih berkurang dari sebelumnya.

b. Waktu banyak terbuang apabila anak tidak dapat menjawab.

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Saya selalu menekankan kepada guru-guru ketika memasuki pembelajaran dan menggunakan metode tanya jawab selalu memberikan anak waktu 10-15 detik untuk menjawab karena jika kebanyakan memberi anak waktu akan membuat anak semakin alam berfikir dan tidak menghargai waktu yang telah guru berikan sehingga lebih banyak waktu terbuang dari pada terpakai untuk belajar.¹⁰⁵

¹⁰²Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

¹⁰³Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

¹⁰⁴Zulfitri, selaku Guru TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

¹⁰⁵Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Zulfitri bahwa:

Apabila sudah diberikan waktu untuk memikirkan jawaban tetapi anak masih belum bisa menjawab maka kita sebagai guru akan menggunakan cara yaitu menunjuk langsung dan membiarkan anak didik tersebut menjawab benar atau salah jawaban yang diberikan merupakan urusan belakang asal anak berani dan tidak takut dulu untuk menjawab, tetapi apabila tetap tidak menjawab maka akan diberikan hukuman.¹⁰⁶

Sebagaimana pernyataan dari ibu Dwi Fitra Nur selaku guru kelas B1 sebagai berikut:

Apabila banyak waktu yang terbuang tidak membuat anak menjadi jera akan perbuatannya biasanya kami akan memberikan hukuman kepada anak didik agar menjadi pembelajaran bahwa banyaknya waktu yang diberikan bukan untuk disia-siakan dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁷

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak yang diberikan waktu untuk menjawab tetapi menyalahkannya hal tersebut maka guru akan memberikan hukuman hal ini adalah sebagai bentuk peringatan dari perbuatan yang telah anak lakukan sehingga hal itu ketika ingin diulangi akan membuat anak didik berfikir terlebih dahulu.

c. Tidak cukup waktu apabila anak terlalu banyak

Sebagaimana penuturan dari kepala TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

Penerapan metode ini biasanya harus memiliki banyak waktu karena anak didik pasti sangat penasaran pada gambar yang tertera apabila memiliki waktu yang sedikit pasti anak didik merasa bahwa guru tidak adil karena tidak semua anak dapat kesempatan untuk menjawab.¹⁰⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, ibu Dwi Fitra Nur bahwa:

Dalam penerapan ini guru selalu memberikan anak pertanyaan maksimal 5 kartu gambar karena jika semua kartu gambar ditanyakan waktu tidak memadai dan membuat guru

¹⁰⁶Zulfitri, selaku Guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

¹⁰⁷Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

¹⁰⁸Nirwaty Sukarno Palembang, selaku Kepala TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi, "Wawancara", Kantor Sekolah 1 Februari 2023..

menjadi kewalahan untuk menyesuaikan waktu yang dimiliki dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁹

Sebagaimana pernyataan dari ibu Zulfitri selaku guru kelas A sebagai berikut:

Proses pembelajaran ini sangat baik untuk diterapkan tetapi memiliki kendala di waktu yang tidak banyak yang mengakibatkan guru tidak merasa enak terhadap anak didik karena masih ingin menjawab pertanyaan guru karena waktu yang sedikit membuat pertanyaan tersebut tidak bisa terjawab.¹¹⁰

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dengan media kartu bergambar sangat baik dan juga anak didik memberikan respon yang baik tetapi terkendala di waktu.

Hasil observasi yang penulis dapatkan ketika menganalisis pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan:

Kelebihan media kartu bergambar, penggunaan media kartu bergambar ini dapat melalui permainan sehingga anak proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan.

Kekurangan media kartu bergambar, berupa gambar yang hanya bisa dibayangkan dan tidak bisa dirasakan oleh indra anak dan masih ada beberapa anak yang takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik.

¹⁰⁹Dwi Fitra Nur, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas B1, 3 Februari 2023.

¹¹⁰Zulfitri, selaku Guru TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi, “Wawancara”, Ruang Kelas A, 3 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, Berhubungan dengan materi yang akan dibahas. 1) Berisi Satu pokok pikiran. 2) Sesuai dengan tarap berpikir anak. 3) menghindari pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. 4) pertanyaan diajukan kesemua anak didik. 5) pengevaluasian akhir semester mengenai media kartu bergambar.
2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi: kelebihan (pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak, merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatnya, merangsang keaktifan anak dan mengarahkan anak pada tingkat interaksi yang mandiri, anak dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas, dan sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil presentasi belajar anak selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung). Kekurangan (anak merasa takut, waktu banyak terbuang apabila anak tidak dapat menjawab, dan tidak cukup waktu apabila anak terlalu banyak).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah di harapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya meja dan kursi sebagai tempat belajar yang ada dikelas.
2. Kepada guru diharapkan meningkatkan kualitas pengajarannya Penerapan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa.
3. Diharapkan para guru mengembangkan media pembelajaran yang bersifat menarik sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Supian. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gunei, *Wisdom: Jurnal PAUD*, Vol. 02, No.2, Desember 2021.
- Aziz, Sarfudin. *Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung: YRAMA WIDYA, 2013.
- Demawati, “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018,
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 2011.
- Desmita, *Psikologi Pengembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dimyanti, Moedjiono. *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2010.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal Dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2011
- Fathony, pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, *Jurnal: Pendidikan Tambusai* Vol. 3, No. 1, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jakarta: Bina Aksara, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Isna, Nur Fachrin. “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Di Paud Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung”, Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Kurnia, Rita. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau, *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 6.2 2017.
- Maesaroh, Siti. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Montessori, Maria. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016. 70.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muttaqin, Z. *Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*, Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Graha Indonesia, 2005.
- Nova, Erlina, et al. *Keterangan Dasar Menjalankan Sesi Konseling Oleh Calon Guru Konseling*, Bandung: Remaja Karya, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, “*Standar Pendidikan Anak Usia Dini*”. Permendikbud: 2019.
- Purwanto, M. Ngalim. *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya, 2013.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Regita, Tri Putri. “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Tk Al-Khairaat 1 Desa Kota Palu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Uin Datokarama Palu, 2019.
- Sambah Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Solehudin, *Memfasilitasi Perkembangan Berpikir Dan Kreativitas PAUD*, Bandung: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, 2004.
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Erlangga 2018.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Sukmadianti, Ni Putu Melya. et al. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksaha* Vol. 2. no 1, 2014.
- Sumaryanti, Lilis. Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal: MUADIB*. Vol. 07, No.01, Januari-Juli, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Susanto, *Pendidikan Anak*, Bandung: Alfabeta 2016.
- Suyanto, Slamet. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Thoif, Muhammad. “Analisis Kebijakan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas”, Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan agam Islam Universitas yapis papua jayapura, 2018,

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Verawaty dan Izzati, “Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1280.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594> (10 April 2022).

Widjono, *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Grasindo, 2012.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi
2. Mengamati proses pelaksanaan penerapan Metode tanya jawab di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.
3. Mengamati respon anak setelah dilaksanakannya penerapan Metode tanya jawab di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi
4. Mengamati proses evaluasi guru terhadap kemampuan berbahasa anak penerapan Metode tanya jawab di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah TK ANATAPURA Lolu Kabupaten Sigi

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana keadaan geografis TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?
3. Apa Visi dan Misi TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?
4. Berapa jumlah guru dan murid TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?

B. Kepada Guru

3. Bagaimana penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165

Website: www.uinpalu.ac.id email: humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 043 /Jn.24/F.IPP.00.9/12/2022
Sifat : Penting
Lamp :
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Palu, 19 Desember 2022

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Rustam, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Kasnah, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Nama : MARIANTI
NIM : 18.1.05.0032
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK ANATAPURA LALU KAB.SIGI

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Desember 2022
Waktu : 09.30 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munafiqiyah FTIK UIN Datokarama Palu Lantai 3

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دار التكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 33 Palu Telp. (0451) 450736 Fax. (0451) 460166

Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR USJAN PROPOSAL INKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : MARIANTI
NIM : 181050032
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD-1)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGEKSPANSI KEMAMPUAN BERTERANGAN ANAK DI TK ANATAPURA LOLLU KAB. SIGI
Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd
II. Rustam, S.Pd, M.Pd
Penguji : Dr. Kasmiani, S.Ag, M.Pd.I
Tgl / Waktu Seminar : 22 DESEMBER 2022/09.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	TIA SILMIDANI	181050045	3/PAUD	[Signature]	
2	Muti Zulhairun	181050019	IX/IBI	[Signature]	
3	IMUSA	181050094	IX/IBI	[Signature]	
4	Dr. ENDANGATI	181050027	IX/PAUD	[Signature]	
5	Aula	181050008	IX/PAUD	[Signature]	
6	IRNAWATI, MAREKUN	181050026	IX/PAUD	[Signature]	
7	SITI SARIAN RUSDIAN	181050099	VII/IBI	[Signature]	
8	Nur Sanjaya	171010015	PAI	[Signature]	
9	Lilis Hardianth	181050089	PAI	[Signature]	
10	RICKY Syahputra labou	181200039	TIPS	[Signature]	
11	UMBA	181010038	PAI	[Signature]	
12	Muhammad Fadli	171010104	PAI	[Signature]	
13	RANATHAN	181210022	TMB	[Signature]	
14	Nur Fadhilah	181050078	PAI	[Signature]	

Palu, 2022

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd
NIP.196812151993021001

Pembimbing II

Rustam, S.Pd, M.Pd
NIP.196503301996031007

Penguji

Dr. Kasmiani, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197806062003122001

Mengetahui
a.n. Dekan
Khus. Prodi PAUD-1

Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP.196606122015032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داروکاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451-462798 Fax. 0451-462165

Website: www.uinpalu.ac.id email: humas@uinpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 22 bulan Desember tahun 2022, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : MARIANTI
NIM : 18.1.05.0032
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD- I)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK ANATAPURA LOU KAB.SIGI
Pembimbing : I. Dr. Ruzdin, M.Pd
II. Rustam, S.Pd, M.Pd
Pengaji : Dr. Keamiani, S.Ag, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		teknis penulisan paragraf sumbernya juga EBT. (Ejaan dan Intonasian).
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUJASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 22 Desember 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Kesis Prof.PALU,

Hikmahat Rahmah, S.c., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Pembimbing II,

Rustam, S.Pd, M.Pd
NIP. 196503051998031007

Catatan:

Nilai menggunakan angka

- | | |
|----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 65-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C- |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70- 74 = B- | 9. 49-0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65- 69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 22 bulan Desember tahun 2022, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : MAKIANTI
NIM : 18.1.05.0032
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD-D)
Jadwal Skripsi : PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK ANATAPURA LOLLU KABUPATEN
Pembimbing : Lili Rusli, M.Pd
 : H. Ruslan, S.Pd, M.Pd
Penguji : Dr. Kasmari, S.Ag, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI	85	Tambahan materi pada argument yang beres-beres - Tinggi : 100 Argumen benar.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	82	hilangkan STW in mte. Fokus ke pokok kata-kata,
3.	METODOLOGI	82	pada bab 2 dan 3
4.	PENGUASAAN	84	
5.	JUMLAH	333	
6.	NILAI RATA-RATA	83,25	

Palu, 2022

Mengetahui
s.a. Dekan
Kampus Prodi PAUD-D

Hikmahat Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19940612 201503 2 009

Penguji :

Dr. Kasmari, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197806162005122001

Catatan

Nilai menggunakan angka

- | | |
|---------------|--------------------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70-74 = B | 9. 49 dan di bawah = E (tidak lulus) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL IKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 22 bulan Desember tahun 2022, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : MARIANTI
NIM : 18.1.05.0032
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD-D)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK ANATAPURA LOUJ KARSIGI
Pembimbing : I. Dr. Raudin, M.Pd
: II. Ruman, S.Pd, M.Pd
Penguji : Dr. Kasmiati, S.Ag, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Palu, 22 Desember 2022

Mengotahai
s.n. Dekan
Ketua Prodi PAUD,

Hikmahatun Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201203 2 005

Pembimbing I,

Dr. Raudin, M.Pd.
NIP. 196512151995021001

Catatan

Nilai menggunakan angka

- | | |
|-----------------|------------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 45 - 49 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالوقار الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Birmaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uin-datokarama.ac.id email : humas@uin-datokarama.ac.id

Nomor : 90 /Un. 24/F.I/PP.00 9/02/2023 Sigi, 07 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala TK Anatapura Lolu

di Tempat

Assalamuelaikum w w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mariyanti
NIM : 181050032
Tempat Tanggal Lahir : Tambu, 05 Maret 1998
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Balintuma
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN NAHASA ANAK DI TK ANATAPURA LOLU KABUPATEN SIGI
No. HP : 082335473337

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Rustam, S.Pd., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Asfar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK – KANAK ANATAPURA LOLU
KECAMATAN SIGI BIROMARU**

Alamat : Jl. Mutaji Desa Lolu Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi Kode Pos 94364

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor.TU.1/04/421.1/TK-Anatapura Lolu/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nirwaty Sukarno Palembang, S.Pd
NIP : 19710401 199801 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : TK. Anatapura Lolu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : Mariyanti
NIM : 181050032
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Benar telah selesai melakukan penelitian di TK Anatapura Lolu selama 1 (Satu Bulan) mulai tanggal 23 Januari s/d 23 Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Anatapura Lolu" .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكرام الإسلامية النكرومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

J. Trans Palu-Palo Desa Pombewe Kecamatan Sigi (Bromaru) Telp. 0451-460758 Fax. 0451-460169
Website: www.uinibidokarama.ac.id email: tumas@uinibidokarama.ac.id

Nomor : 239 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/02/2023 Sigi, 21 Februari 2023
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. M. Iksan Kahar, M.Pd.
3. Ufiah Ramiah, S.Pd.I., M.S.I.

Di

Palu

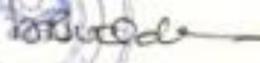
Assalamu Alaikum War. Web

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2022/2023 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini:

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	MARIYANTI / 181050032	XI/PAUD-2	Kamis, 23 Februari 2023/ 08.30 sd Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USA DINI	M. Iksan Kahar, M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Ufiah Ramiah, S.Pd.I., M.S.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Web

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Anfuudih M Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan:

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Dibagikan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Unum).



**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN
SKRIPSI**

Nama : MARIYATI
NIM : 181050032
Program Studi : Pendidikan Islam ^{Arifin} ^{Al-Khan} ^{Dini}

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023
TK ANATAPURA LOLU

Semester / Bulan / Minggu : 8 / Februari / 2
 Hari / Tanggal : Senin, 13 Februari 2023
 Kelompok : 8
 Topik / Sub Topik : Kendaraan / Kendaraan di Darat
 Sub - sub Topik : Jenis kendaraan di darat



Model Pembelajaran : Tatap Muka

Alokasi Waktu : 1x Pertemuan

- 210 Menit = 7 JP
- 1 JP = 30 Menit

CAPAIAN PEMBALAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

NO	ELEMEN CAPAIAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN
1	ELEMEN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak menghargai slam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang maha Esa.	Mengenal Tuhan melalui ciptaannya
2	ELEMEN JATI DIRI	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap mandiri dan disiplin • Bangga terhadap hasil karya • Mampu melakukan gerakan motoric sederhana

3	ELEMEN DASAR – DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA, DAN SENI	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan baik • Mampu melaksanakan 2-3 perintah yang kompleks • Mampu berpikir kritis dan kreatif • Mengekspresikan imajinasinya menjadi bentuk karya dengan menggunakan media dari lingkungan sekitar. • Mengekspresikan hasil karyanya.
---	--	---	---

DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

NO	DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	AKHIR FASE
1	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULI	AKHLAK KEPADA ALAM	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan
			Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.
		AKHLAK BERNEGARA	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Mengenal hak dan tanggungjawabnya di rumah dan sekolah, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2	BERKEBINEKAAN GLOBAL	KOMUNIKASI DAN INTERAKSI ANTAR BUDAYA	Mempertimbangkan dan Menumbuhkan Berbagai Perspektif	Menjalni interaksi social yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah

3	BERGOTONG - ROTONG	KOLABORASI	Komunikasi untuk mencapai untuk tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam Bahasa lisan
		BERBAGI	Persepsi Sosial	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.
4	MANDIRI	PEMAHAMAN DIRI DAN SITUASI YANG DI HADAPI	Mengembangkan Refleksi Diri	Menceritakan pengalaman belajarnya di rumah maupun di sekolah
			Percaya Diri, Tangguh (Resilient), dan Adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak menyerah saat mendapatkan tantangan.
		REGULASI DIRI	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
			Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa
			Percaya Diri, Tangguh (Resilient), dan Adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapat tantangan.
5	BERNALAR KRITIS	MEMPEROLEH DAN MEMPROSES INFORMASI DAN GAGASAN	Mengajukan Pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya
			Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana

		REFLEKSI DAN MENGEVALUASI PEMIKIRANNYA SENDIRI	Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.
6	KREATIF	MENGHASILKAN KARYA DAN TINDAKAN YANG ORISINAL		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau / Tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan Tindakan yang dihasilkan

↳ **Kegiatan Outdoor bermain bebas APE luar (Waktu 30 menit / 08.00 - 08.30)**

- Bermain Ayunan, Panjatan, Tangga Pelangi, Jungkat – Jungkit, draimolen, dan Bola Dunia.

↳ **Kegiatan Motorik Kasar (Waktu 30 menit / 08.30 - 09.00)**

- Kegiatan main berlari mengambil gambar jenis kendaraan di darat lalu memasukannya kedalam keranjang.

↳ **Pembukaan (Waktu 60 menit / 09.00 - 09.30)**

- Doa sebelum belajar
- Menenal aturan di dalam kelas dan aturan bermain
- Bermayani dan bersyair
- Menonton video animasi pembelajaran jenis kendaraan di darat.
- Bercakap – cakap tentang pembelajaran jenis kendaraan di darat.

↳ **Kegiatan Inti / Alat dan bahan (Waktu 60 menit / 09.30 - 10.30)**

1. Pemberian tugas menggunting gambar jenis kendaraan di darat
Alat dan bahan : Lembar Kerja Anak (LKA) dan pensil.
2. Pemberian tugas menempelkan gambar jenis kendaraan di darat sesuai area transportasinya.
Alat dan bahan : Lembar Kerja Anak (LKA) dan lem.
3. Pemberian tugas menghitung jumlah kendaraan pada setiap kotak.
Alat dan bahan : Lembar Kerja Anak (LKA) dan pensil.
4. Melakukan tanya jawab mengenai topik kendaraan yang ada di darat.
Alat dan bahan : media kartu bergambar.

↳ **Penutup (Waktu 30 menit / 10.30 - 11.30)**

- Istirahat dan makan bersama.
- Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan.
- Menanyakan kegiatan main apa saja yang disukai.
- Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- Menyampaikan pesan – pesan moral.
- Berdoa pulang.
- Pulang.

Lolu, 30 Januari 2023

Guru Kelompok B

Dwi Fitra Nur, S.Pd

Aira R.A.S.P.A

Kepala Sekolah
TK Anatapura Lolu

Nirwaty Sukarno Palembang, S.Pd
NIP. 19710401 199801 2004

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi



Tampak Samping Kiri dan Kanan TK

Anatapura Lolu Kabupaten Sigi



Papan Nama TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi



Area Bermain Anak TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi



Penyeraha surat izin meneliti kepada kepala TK Anataupra Lolu Kabupaten Sigi



Wawancara Guru Kelas A Ibu Zulfitri TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi



Wawancara Guru Kelas B1 Ibu Dwi Fitra Nur, S.Pd TK Anapura Lolu Kabupaten Sigi



Penerapan Metode Tanya Jawab menggunakan Media Kartu Bergambar



Penerapan media kartu bergambar menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan *Infocus* (Digital)



Media kartu bergambar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Mariyanti
Tempat tanggal lahir : Tambu, 05-Maret-1998
Alamat : Jln. Balingtuma BTN Landomansion
No HP : 082335473337
Motto Hidup : Jangan menyerah semuanya butuh perjuangan



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Supardi Sunusi Tahasa
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Tanah Runtuh Pantai Barat

2. Ibu

Nama : Santi Syahrir Abd Rauf
Pekerjaan : URT
Alamat : Jln. Tanah Runtuh Pantai Barat

C. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 1 Biromaru 2005-2011
2. SMP Negeri 1 Biromaru 2011-2014
3. SMK Negeri 1 Palu 2014-2017
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2018-Sekarang